

SKRIPSI

**PENGARUH MOBILISASI DINI DAN TEKNIK RELAKSASI
NAFAS DALAM TERHADAP INTENSITAS NYERI LUKA
PADA PASIEN POST *SECTIO CAESAREA*
DI RSIA RIKA AMELIA PALEMBANG
TAHUN 2025**



**NUR HIDAYAH TULLAH
PO7124224315**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEBIDANAN
PROGRAM STUDI PROGRAM SARJANA TERAPAN
TAHUN 2025**

SKRIPSI

PENGARUH MOBILISASI DINI DAN TEKNIK RELAKSASI NAFAS DALAM TERHADAP INTENSITAS NYERI LUKA PADA PASIEN POST *SECTIO CAESAREA* DI RSIA RIKA AMELIA PALEMBANG TAHUN 2025

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Terapan Kebidanan



NUR HIDAYAH TULLAH
PO7124224315

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEBIDANAN
PROGRAM STUDI PROGRAM SARJANA TERAPAN
TAHUN 2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan adalah suatu proses pengeluaran hasil konsepsi, termasuk janin, plasenta, dan selaput ketuban, dari rahim melalui jalan lahir. Ada beberapa jenis persalinan, salah satunya adalah persalinan spontan, di mana ibu melahirkan dengan kekuatan tubuhnya sendiri. Sedangkan persalinan buatan merujuk pada kelahiran yang dibantu dengan intervensi medis, seperti operasi caesar (Agnesia et al., 2022)

Tingkat persalinan melalui *sectio caesarea* (SC) secara global terus mengalami peningkatan. Menurut data dari *World Health Organization* (WHO), sekitar 373 juta prosedur *sectio caesarea* dilakukan pada tahun 2021, yang merupakan peningkatan signifikan dibandingkan dengan 68 juta prosedur yang tercatat pada tahun 2020 (Resky Mustafa et al., 2024).

Berdasarkan data dari Survei Kesehatan Indonesia (2023) Indonesia memiliki prevalensi operasi *sectio caesar* sebesar 25,9%, atau sebesar 1.196.580 kasus dari 4.620.000 persalinan. Data ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan data SKI tahun 2018, yang mencatat prevalensi persalinan melalui operasi *sectio caesar* sebesar 17,6%, atau sekitar 846.560 kasus dari total 4.810.000 persalinan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah persalinan dengan *Sectio caesarea* di Indonesia telah melebihi dari batas standar yang ditetapkan oleh WHO yaitu sebesar antara 10 - 15 %. Untuk wilayah Sumatera Selatan, prevalensi operasi *sectio caesar* sebesar 942.450 (9,4%) kasus dari 26.056 persalinan (Jaya et al., 2023)

Di Indonesia, meskipun belum tersedia data terkini mengenai jumlah persalinan dengan metode caesar, Riskesdas tahun 2021 mencatat bahwa sekitar 23,2% persalinan melalui *sectio caesarea* disebabkan oleh berbagai komplikasi kehamilan. Komplikasi tersebut mencakup posisi janin sungsang sebanyak 3,1%, perdarahan sebesar 2,4%, eklampsia sebesar 0,2%, ketuban pecah dini sebesar 5,6%, proses persalinan yang berlangsung terlalu lama sebesar 4,3%, lilitan tali pusat sebesar 2,9%, kasus plasenta previa sebesar 0,7%, plasenta yang tertinggal sebesar 0,8%, hipertensi sebesar 2,7%, serta faktor lainnya sebesar 4,6% (Resky Mustafa et al., 2024).

Metode persalinan melalui *sectio caesarea* tentu menimbulkan sejumlah efek samping. Salah satunya adalah nyeri pada area luka bekas operasi yang disebabkan oleh efek anestesi dan tindakan pembedahan. Nyeri ini dapat ditangani melalui berbagai pendekatan manajemen nyeri, baik dengan cara farmakologis maupun nonfarmakologis (Novita Dwi Safitri & Annisa Andriyani, 2024).

Salah satu metode manajemen nyeri nonfarmakologis adalah mobilisasi dini. Mobilisasi pasca operasi caesar merupakan upaya ibu untuk mulai bergerak, berpindah posisi, atau melakukan aktivitas ringan sesegera mungkin dalam beberapa jam setelah menjalani persalinan melalui caesar *sectio sesarea* (Jaya et al., 2023).

Selain dengan mobilisasi dini, salah satu manajemen nyeri nonfarmakologi untuk mengurangi nyeri luka *sectio caesarea* dengan teknik relaksasi napas dalam. Teknik relaksasi napas dalam merupakan metode yang efektif untuk menghilangkan rasa nyeri. Teknik relaksasi nafas dalam yaitu

bernapas dengan menggunakan diafragma secara perlahan, sehingga memungkinkan dada mengembang penuh dan abdomen terangkat perlahan (Lukman et al., 2020).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan di RSUD Sundari Medan, ditemukan bahwa sebagian besar pasien pasca operasi caesar mengalami nyeri dengan tingkat sedang sebelum dilakukan mobilisasi dini, yaitu sebesar 60%. Setelah dilakukan mobilisasi dini, tingkat nyeri pasien menurun dan berada pada kategori nyeri ringan dan sedang, masing-masing sebesar 50%. Hasil ini menunjukkan bahwa mobilisasi dini berpengaruh terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien pasca operasi caesar di RSUD Sundari Medan (Berkanis et al., 2020)

Penelitian sebelumnya yang dilakukan di Rumah Sakit Budhi Asih menunjukkan bahwa sebelum diberikan teknik relaksasi pernapasan dalam, hampir seluruh pasien pasca operasi caesar mengalami nyeri dengan intensitas sedang, yaitu sebanyak 16 orang (94,1%), dan hanya 1 orang (5,9%) yang merasakan nyeri ringan. Setelah intervensi teknik pernapasan dalam diterapkan, mayoritas pasien mengalami penurunan intensitas nyeri menjadi sedang sebanyak 11 orang (64,7%), dan nyeri ringan sebanyak 6 orang (35,3%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik relaksasi napas dalam berpengaruh terhadap perubahan tingkat nyeri pada pasien pasca operasi caesar (Elimanafe et al., 2024).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSIA Rika Amelia Palembang, pada tahun 2023 sebanyak 1143 kasus sectio caesareas atau sebesar 84,8%, dari 1348 ibu bersalin, tahun 2024 sebanyak 1024 kasus sectio

caesarea atau sebesar 89,9% dari berjumlah 1138 ibu bersalin, dan bulan Januari – Mei 2025 sebanyak 602 kasus *sectio caesarea* dari 710 ibu bersalin (Data rekam medik RSIA Rika Amelia Palembang).

Walaupun *sectio caesarea* seharusnya menjadi pilihan terakhir dalam proses persalinan, angka kejadian tindakan ini tetap tergolong tinggi. Di RSIA Rika Amelia Palembang persalinan *sectio caesarea* terjadi karena indikasi medis seperti KPSW sebesar 29,5%, riwayat *sectio Caesarea* sebesar 23,5%, letak lintang sebesar 17,9%, DKP sebesar 12,6%, PEB sebesar 10,3%, letak bokong sebesar 4,6%, dan gawat janin sebesar 1,2% (RSIA Rika Amelia, 2024).

Setelah dilakukan pengamatan di RSIA Rika Amelia Palembang pada 18 – 20 februari 2025 terhadap ibu post *Sectio Caesarea*, ternyata 15 dari 18 pasien mengeluh nyeri ringan hingga sedang terutama pada hari pertama dan kedua. Hal ini dikarenakan ibu belum memiliki pengetahuan tentang manajemen nyeri post *sectio caesarea*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Mobilisasi Dini dan Teknik Relaksasi Nafas Dalam terhadap Intensitas Nyeri luka pada Pasien Post *Sectio Caesarea* di RSIA Rika Amelia Palembang Tahun 2025”

B. Perumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh mobilisasi dini dan teknik relaksasi nafas dalam terhadap penurunan intensitas nyeri luka pada ibu post op *sectio caesarea* ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh mobilisasi dini dan teknik relaksasi nafas dalam terhadap penurunan intensitas nyeri luka pada ibu post op *sectio caesarea*.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui intensitas nyeri luka pada pasien post *sectio caesarea* sebelum mobilisasi dini.
- b. Untuk mengetahui intensitas nyeri luka pada pasien post *sectio caesarea* sebelum teknik relaksasi nafas dalam.
- c. Untuk mengetahui intensitas nyeri luka pada pasien post *sectio caesarea* sesudah mobilisasi dini.
- d. Untuk mengetahui intensitas nyeri luka pada pasien post *sectio caesarea* sesudah teknik relaksasi nafas dalam.
- e. Untuk mengetahui pengaruh mobilisasi dini terhadap intensitas nyeri luka pada pasien post *sectio caesarea*
- f. Untuk mengetahui pengaruh teknik relaksasi nafas dalam terhadap intensitas nyeri luka pada pasien post *sectio caesarea*.
- g. Untuk mengetahui perbandingan intensitas nyeri luka pada pasien post *sectio caesarea* antara mobilisasi dini dan teknik relaksasi nafas dalam.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Membantu meningkatkan pemahaman, memperluas wawasan, dan memberikan informasi yang bermanfaat mengenai pengaruh mobilisasi dini dan teknik relaksasi napas dalam terhadap intensitas nyeri luka pada Pasien Post *Sectio Caesarea*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh

b. Bagi Rumah Sakit

Dapat memberikan informasi bagi bidan dalam mempertahankan standar pelayanan dan dapat mengaplikasikan mobilisasi dini dan dan teknik relaksasi nafas dalam terhadap penurunan intensitas nyeri luka pada pasien post *sectio caesarea*.

c. Bagi Institusi

Dapat menjadi bahan kepustakaan di Poltekkes Kemenkes Palembang Jurusan Kebidanan mengenai pengaruh mobilisasi dini dan dan teknik relaksasi nafas dalam terhadap penurunan intensitas nyeri luka pada pasien post *sectio caesarea*.

d. Bagi Responden

Dapat dipraktikan oleh pasien post *sectio caesarea* dalam mengurangi nyeri luka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnesia, A. P., & Aryanti, D. (2022). Teknik Relaksasi Nafas Dalam Pada Ibu Post Sectio Caesarea RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya: Studi Kasus. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 2(2), 87–91. <https://doi.org/10.56742/nchat.v2i2.44>
- Aisyah Nilam Cahyani, & Maryatun Maryatun. (2023). Penerapan Mobilisasi Dini terhadap Penurunan Intensitas Nyeri pada Ibu Post Sectio Caesarea. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 2(2), 58–73. <https://doi.org/10.55606/jurrikes.v2i2.1688>
- Ananda, Y., Gusdiansyah, E., Helmi, triana silvi, & Agesti, H. dinia. (2024). *Manajemen Nyeri Dalam Keperawatan Dasar* (Vol. 19, Issue 2). Eureka Media Aksara.
- Berkanis, Nubatonis, & Lastari. (2020). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi di RSUD S.K Lekik Kupang. *CHM-K Applied Scientifics Journal*, 3(1), 6–13.
- Dewi, M. cendra wistri, Purwanti, Y., & Cholifah. (2024). PERBANDINGAN EFEKTIFITAS PEMBERIAN AKUPRESUR TITIK HEGU DAN PENGGUNAAN SQUISHY STRESS BALL TERHADAP NYERI PERSALINAN KALA I. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 6, 508–516.
- Elimanafe, W., Hijriyati, Y., & Utami, Y. (2024). *SECTIO CAESAREA The Effect of Using Deep Breath Relaxation Technique on Pain Intensity Changes in Post-Op Sectio Caesarea Patients*. 3, 48–56.
- Faidiban, ruth harriet, suriani, waode, & Online, I. (2024). pengaruh pendidikan kesehatan tentang luka post op terhadap kecemasan ibu post secio caesarea. *Malahayati Nursing*, 6, 2841–2852.
- Hikmawati, F. (2020). *Metodeologi Penelitian*.
- Hikmawati, F. (2022). Pengaruh Teknik Relaksasi Napas Dalam Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesaria Di Rumah Sakit Umum Sundari The Effect of Deep Breathing Relaxation Techniques on Pain Levels in Postoperative Sectio Caesaria Patients At Sundari Genera. In *rajawali press* (Vol. 2, Issue 1).
- Ilahiyah, F., Karyawati, T., & Fatimah, S. (2023). Asuhan Keperawatan Pada Ny. S Dengan Post Operasi Sectio Carsarea Indikasi Partus Tak Maju Di Ruang Nusa Indah RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal Futuhatil Ilahiyah. *Jurnal Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, 1(4), 65–78. <https://doi.org/10.59841/an-najat.v1i4.482>
- Jaya, H., Amin, M., Putro, S. A., & Zannati, Z. (2023). Mobilisasi Dini Pasien Post Sectio Caesarea Dengan Masalah Gangguan Mobilitas Fisik. *JKM : Jurnal Keperawatan Merdeka*, 3(1), 21–27. <https://doi.org/10.36086/jkm.v3i1.1563>
- Lukman, Rahma, S., & Putri, P. (2020). PENGARUH TEKNIK RELAKSASI NAPAS DALAM TERHADAP NYERI LUKA EPISIOTOMI DI RS MUHAMMADIYAH PALEMBANG Lukman , 1 Siti Rahma , 1 Prahardian Putri Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palembang Abstrak PENDAHULUAN Manuaba mengungkapkan bahwa persalinan sering. *Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palembang*, 7(2), 2–6.

- Mariani, R., Murhan, A., Keperawatan Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, J., Hatta No, J., & Lampung, B. (n.d.). LATIHAN RELAKSASI NAFAS DALAM TERHADAP PENURUNAN SKALA NYERI PADA IBU POST SECTIO CAESAREA. In *Health Care : Jurnal Kesehatan* (Vol. 12, Issue 2).
- Martina Berite. (2023). ANALISIS ASUHAN KEPERAWATAN INTERVENSI FOOTBATH TERAPHY PADA IBU POST SECTIO CAESAREA DENGAN MASALAH KEPERAWATAN NYERI 1–23.
- Novita Dwi Safitri, & Annisa Andriyani. (2024). Penerapan Mobilisasi Dini terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Post Sectio Caesarea di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar. *NAJ : Nursing Applied Journal*, 2(4), 63–73. <https://doi.org/10.57213/naj.v2i4.374>
- Rahma, D. A., & Mualifah, L. (2023). Penerapan relaksasi nafas dalam untuk menurunkan skala nyeri post sectio caesarea. 03(01), 11–19. <https://doi.org/10.31603/bnur.7398>
- Resky Mustafa, A., Sri Wahyuni, P., & Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta, S. (n.d.). ANALISIS FAKTOR NON MEDIS YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA PERSALINAN SECTIO CAESAREA DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH DR. ADJIDARMO KABUPATEN LEBAK TAHUN 2024. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Santiasari, N. R., Mahayati, L., & Sari, D. A. (2021). TEKHNIK NON FARMAKOLOGI MOBILISASI DINI PADA NYERI POST SC. *Jurnal Kebidanan*, 10(1)(20), 20–28.
- Siagian, L., Anggraeni, M., & Pangestu, G. K. (2023). Hubungan Antara Letak Janin, Preeklampsia, Ketuban Pecah Dini Dengan Kejadian Sectio Caesaria Di Rs Yadika Kebayoran Lama Tahun 2021. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1107–1119. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i4.707>
- Siregar, A. B. M. O., & Ermiati, E. (2023). Asuhan Keperawatan Dengan Terapi Napas Dalam Dan Pijat Oksitosin Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Postsectio Caesarea : Studi Kasus. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(7), 2656–2664. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i7.1177>
- Surjadi, C. (2023). Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri pada Pasien Post Sectio Caesaria di Ruang Bougenvile RS Panti Wilasa Citarum. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(10), 2088–2102.
- Tessa, M., & Barlia, N. (2021). Fator-faktor yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka Sectio Ceasarea di Ruang ST.Anna RSU ST.Vincentius Singkawang. *Scientific Journal of Nursing Research*.
- Wahyuni, R., & Dewi, N. A. (2024). Perbandingan Efektivitas Mobilisasi Dini dan Relaksasi Nafas dalam Menurunkan Nyeri Pasca Operasi. *Jurnal Riset Kebidanan*, 10(1), 30–37.
- Widyaningsih, S., & Utami, N. P. (2021). Efektivitas Teknik Relaksasi Nafas Dalam terhadap Intensitas Nyeri Post Sectio Caesarea. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 9(2), 78–84.